

Kepemimpinan Visioner Terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Kota Baubau

Herry Pratama. A¹, Junaid Gazalin², Wa Ode Sarsina³, Oksahill⁴, Laode Eriman⁵

^{1,2,3,4,5}Muhammadiyah Buton

E-mail: herikpratamatac@gmail.com¹, junaidgazalin@gmail.com², sarsinawaode90@gmail.com³, oksahilloksa@gmail.com⁴, laodeeriman1983@gmail.com⁵

Article History:

Received: 10 Februari 2025

Revised: 21 Maret 2025

Accepted: 27 Maret 2025

Keywords:

Visionary
Leadership, Sustainable
Development, Baubau City

Abstract: *This research aims to analyze the role of visionary leadership in supporting sustainable development in Baubau City, particularly in the context of the development of the Kota Mara (Kotamara) area. Visionary leadership is identified as a key factor in formulating strategic policies oriented towards sustainability, including economic, social, and environmental aspects. This study used a qualitative approach with a descriptive-analytical method, through in-depth interviews, observation, and document review. The results show that visionary leadership is able to create synergy between the government, community, and private sector in realizing sustainable development. Leaders with a long-term vision play a role in designing innovative programs, such as community participation-based environmental management, environmentally friendly infrastructure development, and strengthening the local economy. In addition, visionary leadership is also a catalyst in building collective awareness of the importance of sustainability as the main foundation of development. This study concludes that the consistent implementation of visionary leadership can be an effective model to encourage city transformation towards inclusive and sustainable development.*

PENDAHULUAN

Kota Baubau, sebagai salah satu kota strategis di Provinsi Sulawesi Tenggara, memiliki potensi besar untuk mengembangkan pembangunan berkelanjutan melalui pengelolaan sumber daya lokal yang bijak. Namun, keberhasilan pembangunan berkelanjutan tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, melainkan juga pada kualitas kepemimpinan yang mampu memberikan arah dan visi yang jelas. Dalam konteks ini, kepemimpinan visioner menjadi elemen kunci dalam memandu transformasi dan implementasi kebijakan pembangunan berkelanjutan.

Kawasan Kotamara mengalami tekanan lingkungan yang signifikan akibat aktivitas pembangunan yang kurang mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Pembangunan infrastruktur sering kali tidak diimbangi dengan upaya pelestarian lingkungan, seperti penghijauan atau pengelolaan limbah yang memadai. Akibatnya, terjadi penurunan kualitas lingkungan di kawasan ini, termasuk kerusakan area pesisir. Dalam banyak kasus, masyarakat lokal di sekitar Kotamara kurang dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengelolaan pembangunan. Hal ini

mengakibatkan minimnya rasa memiliki masyarakat terhadap pembangunan yang dilakukan, sehingga upaya pelestarian sering terabaikan. Salah satu masalah paling mencolok di Kotamara adalah pengelolaan sampah yang belum terorganisir dengan baik. Sampah sering kali menumpuk di sekitar kawasan wisata pesisir, mencemari lingkungan dan merusak estetika kawasan. Ini berdampak pada kualitas hidup masyarakat sekitar dan potensi pariwisata. Meskipun pembangunan fisik terus meningkat, manfaat ekonomi belum dirasakan secara merata oleh masyarakat lokal. Sebagian besar peluang usaha dan pekerjaan lebih banyak dinikmati oleh pihak luar, sedangkan masyarakat lokal masih berjuang untuk mendapatkan akses ekonomi yang layak

Kotamara, yang dikenal sebagai kawasan pesisir strategis di Kota Baubau, menyimpan potensi besar untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun, berbagai masalah menghambat tercapainya visi ini. Salah satu contohnya adalah permasalahan lingkungan. Dalam observasi lapangan, ditemukan fakta bahwa area pesisir Kotamara yang dulunya hijau dan bersih kini dipenuhi sampah plastik dan limbah domestik. Seorang pedagang lokal, Ibu Ani, mengungkapkan: *"Dulu tempat ini bersih sekali, tapi sekarang, setiap hari sampah menumpuk. Kami sering mengeluh, tapi tidak ada solusi yang nyata."*

Selain itu, proyek-proyek pembangunan sering kali dilakukan tanpa konsultasi dengan masyarakat. Ketua RT setempat, Bapak Ramli, menyatakan: *"Kami sering kali hanya diberi tahu setelah proyek selesai, tapi dampaknya kami yang rasakan. Seharusnya kami dilibatkan sejak awal."*

Hal lain yang menjadi perhatian adalah ketimpangan ekonomi. Berdasarkan wawancara dengan pemuda lokal, Hasan, ia mengatakan: *"Kami ingin terlibat dalam kegiatan ekonomi di Kotamara, tapi rasanya sulit sekali mendapat kesempatan. Banyak peluang usaha dikuasai oleh orang luar."*

Secara etimologis, kata "kepemimpinan" berasal dari kata "pimpin," yang berarti tindakan membimbing atau mengarahkan. Kepemimpinan merupakan gabungan antara ilmu dan seni dalam memengaruhi individu atau kelompok agar bertindak sesuai dengan tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Sementara itu, gaya kepemimpinan merujuk pada cara pemimpin menjalankan perannya dengan menggunakan keterampilan dan sikap tertentu. Gaya kepemimpinan mencakup perilaku, cara berkomunikasi, serta interaksi pemimpin dengan orang lain dalam upaya memotivasi mereka untuk bertindak. Gaya kepemimpinan dapat bervariasi bergantung pada berbagai faktor seperti motivasi, kekuasaan, atau fokus pada tugas atau individu tertentu. Secara fundamental, gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin menunjukkan kemampuannya dalam memimpin dan sering kali menciptakan pola atau bentuk yang khas. Gaya kepemimpinan yang efektif menunjukkan seberapa besar tanggung jawab pemimpin terhadap bawahannya. Ketika pemimpin menunjukkan contoh yang baik, hal ini dapat mendorong karyawan untuk bekerja dengan disiplin, terutama dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin untuk memberikan teladan yang tepat bagi karyawan dan staf mereka. Secara umum, pemimpin yang ideal adalah mereka yang dapat menyelesaikan masalah kompleks dengan kreativitas yang dimiliki. (Jonni Mardizal dkk. 2023)

Kepemimpinan sangat Penting dalam sebuah organisasi Kepemimpinan dibutuhkan untuk mengatur kinerja organisasi Lebih lanjut, Suatu organisasi pasti Membutuhkan pemimpin yang efektif karena kepemimpinan Sangat strategis untuk pencapaian Visi misi dan tujuan organisasi. kepemimpinan adalah Kemampuan untuk Mempengaruhi orang dan sistem Untuk memberikan dampak yang berguna bagi organisasi (Hermanu Iriawan dan Edyanto 2022)

Kepemimpinan Visioner adalah suatu model kepemimpinan yang tertuju pada sikap kerja

dan usaha para anggota organisasi melalui pembinaan dan pola penggerakkan berlandaskan pada kejelasan visi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya visi yang jelas, sebuah organisasi dapat terus berkembang dan mempertahankan keberadaannya. Setelah visi tersebut diidentifikasi dan ditetapkan, pemimpin harus mampu untuk menyosialisasikan dan mentransformasikannya kepada seluruh anggota organisasi agar dapat diimplementasikan. Kepemimpinan visioner juga dapat dipahami sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam mewujudkan atau merealisasikan visi yang diyakini dapat membawa organisasi menuju masa depan yang lebih baik, dengan terus berkembang dan beradaptasi sesuai dengan kebutuhan yang ada saat ini. (Rachman dkk. 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi dengan pendekatan teknik pengumpulan data kepustakaan atau literature review dengan metode deskriptif-analitis, melalui wawancara mendalam, observasi, dan kajian dokumen untuk menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan peran dan upaya kepemimpinan visioner terhadap pembangunan berkelanjutan di Kotamara kota baubau. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber akan digunakan untuk mengidentifikasi definisi, pola, dan model kepemimpinan visioner di kota baubau. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman ilmiah dan dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Visioner dalam pengelolaan kawasan kota mara

Kepemimpinan visioner memiliki ciri khas yang menggambarkan sikap dan perilaku pemimpin yang berorientasi pada visi. Menurut Nasir, beberapa karakteristik kepemimpinan visioner meliputi: memiliki pandangan jauh ke depan, berani mengambil langkah untuk mencapai tujuan, mampu memotivasi orang lain agar bekerja keras dan bekerja sama untuk meraih tujuan, mampu merumuskan visi dengan jelas, dapat mengubah visi tersebut menjadi tindakan konkret, tetap berpegang pada nilai-nilai spiritual yang diyakini, membangun hubungan yang efektif, serta memiliki sikap inovatif dan proaktif. (Dessi Asdrayany, Sri Mulyani, dan Agus Gunawan 2023)

Pemimpin visioner memiliki empat peran yang harus dijalankan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Yaitu: Pertama, peran penentu arah (direction setter). Peran ini merupakan peran di mana seorang pemimpin menyajikan suatu visi, meyakinkan target untuk suatu organisasi, guna diraih pada masa depan, dan melibatkan orang-orang. Kedua, agen perubahan (agent of change). Agen perubahan merupakan peran penting kedua dari seorang pemimpin visioner. Ketiga, juru bicara (spokesperson). Memperoleh pesan ke luar, dan juga berbicara, boleh dikatakan merupakan suatu bagian penting dari memimpin masa depan suatu organisasi. Keempat, pelatih (coach). Pemimpin visioner yang efektif harus menjadi pelatih yang baik. Dengan ini berarti bahwa seorang pemimpin harus menggunakan kerjasama kelompok untuk mencapai visi yang dinyatakan juga berbicara, boleh dikatakan merupakan suatu bagian penting dari memimpin masa depan suatu organisasi. (Purwanto 2021)

Peran kepemimpinan visioner dalam pengelolaan kawasan Kotamara adalah menetapkan visi jangka panjang yang berorientasi pada keberlanjutan, mendorong inovasi dalam pengelolaan sumber daya, dan melibatkan semua pemangku kepentingan secara inklusif. Pemimpin visioner juga bertugas membangun kesadaran masyarakat, menarik investasi strategis, serta memastikan

keseimbangan antara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial, sehingga Kotamara berkembang secara harmonis dan berkelanjutan.

Kepemimpinan memainkan peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Pemimpin yang mampu menjalankan kepemimpinan secara efektif dapat mengarahkan orang-orang atau personel menuju tujuan yang diinginkan. Sebaliknya, pemimpin yang hanya berfungsi sebagai simbol tanpa pengaruh nyata, dapat menyebabkan kinerja organisasi menurun, yang akhirnya berpotensi membawa organisasi pada keterpurukan. Kepemimpinan visioner adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengimplementasikan ide-ide ideal, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun hasil interaksi dengan anggota organisasi dan pemangku kepentingan, yang dianggap sebagai tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh organisasi melalui komitmen bersama. Visi organisasi sangat penting dalam kepemimpinan visioner, karena visi tersebut menjadi panduan dalam menentukan kebijakan dan pelaksanaan operasional organisasi. Sebuah organisasi yang ingin efektif dan kompetitif harus memiliki visi yang jelas dan dipahami oleh semua anggotanya, dari manajemen hingga bagian terkecil sekalipun. Kesimpulannya, kepemimpinan visioner mencakup kemampuan pemimpin untuk menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, menyosialisasikan, serta mengimplementasikan visi organisasi dengan efektif, didukung oleh komitmen seluruh personel. (Muttaqin 2024)

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner adalah kemampuan seorang pemimpin untuk secara efektif mengarahkan organisasi menuju tujuan ideal yang telah ditetapkan. Pemimpin visioner tidak hanya menjadi figur, tetapi harus mampu menginspirasi dan melibatkan seluruh anggota organisasi melalui visi yang jelas, interaksi sosial yang baik, serta komitmen bersama. Dengan demikian, kepemimpinan visioner menciptakan organisasi yang efektif dan harmonis, dengan dukungan penuh dari seluruh personel.

Membangun Kompetensi Pemimpin Visioner dalam pengelolaan kawasan kotamara

Kepemimpinan Visioner memerlukan kompetensi tertentu. Pemimpin visioner setidaknya harus Memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Mengembangkan Visi Strategis yang Berorientasi pada Keberlanjutan
Pemimpin harus mampu merumuskan visi jangka panjang yang mencerminkan keseimbangan antara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat Kotamara, Ibu Siti (aktivis lingkungan lokal), beliau menyatakan: *"Pemimpin yang visioner itu harus bisa melihat ke depan, bukan hanya untuk generasi sekarang, tapi juga untuk anak cucu kita. Kotamara harus tetap asri meski berkembang."*
2. Memperkuat Kemampuan Berkolaborasi dengan Pemangku Kepentingan
Pengelolaan kawasan Kotamara membutuhkan kolaborasi erat antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dan sektor swasta. Kepemimpinan visioner dituntut untuk menciptakan sinergi melalui dialog, forum diskusi, dan kerja sama multisektor. Dalam wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Baubau, Bapak Arman, ia menuturkan: *"Pemimpin harus membuka ruang partisipasi. Banyak potensi di masyarakat yang bisa dimanfaatkan untuk membangun Kotamara."*
3. Meningkatkan Kapasitas dalam Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi
Pemimpin visioner perlu memahami tren teknologi terkini untuk diterapkan dalam pengelolaan kawasan, seperti penggunaan sistem informasi geografis (SIG) untuk perencanaan tata ruang atau pengelolaan sampah berbasis digital. Menurut Pak Ridwan, seorang akademisi lokal: *"Teknologi itu alat yang sangat penting untuk membantu*

pemerintah membuat keputusan yang lebih baik dan efisien di Kotamara."

4. **Membangun Kemampuan Komunikasi dan Kepemimpinan Transformasional**

Pemimpin visioner harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan menggerakkan masyarakat agar terlibat aktif dalam pembangunan kawasan Kotamara. Wawancara dengan Ketua Karang Taruna setempat, Bapak Fajar, menunjukkan bahwa: *"Kami butuh pemimpin yang tidak hanya memberi arahan, tetapi juga menjadi teladan, sehingga masyarakat ikut tergerak dengan semangat yang sama."* (Firdaus dkk. 2023)

Secara keseluruhan bahwa Membangun kompetensi pemimpin visioner dalam pengelolaan kawasan Kotamara adalah langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan kawasan tersebut. Pemimpin visioner harus memiliki kemampuan merumuskan visi strategis yang berorientasi pada keberlanjutan, memperkuat kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, memanfaatkan teknologi dan inovasi

Membuat model Pembangunan berkelanjutan dikawasan kotamara

Pembangunan dapat dipahami secara dinamis seiring berjalannya waktu. Secara tradisional, pembangunan hanya dipandang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas. Namun, seiring perkembangan waktu, pada tahun 1970-an, pembangunan mulai dipahami sebagai usaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi per kapita, dengan perhatian yang kurang terhadap masalah kemiskinan, diskriminasi, pengangguran, dan ketimpangan distribusi pendapatan. Pada tahun 1990-an, pemahaman tentang pembangunan berkembang untuk lebih fokus pada peningkatan kualitas hidup, daripada hanya sekadar pertumbuhan ekonomi. Kemudian, pada tahun 2000-an, muncul konsep pembangunan berkelanjutan, yang mengedepankan tidak hanya pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan di masa depan. (Pratiwi, Santosa, dan Ashar 2018) Pembangunan berkelanjutan memiliki Tiga pilar utama yang saling berkesinambungan, Diantaranya:

1. Pertumbuhan ekonomi, yakni menjaga Pertumbuhan ekonomi yang stabil dengan Merestrukturisasi sistem produktif untuk Menghemat sumber daya dan energi.

Kesimpulan dari poin di atas adalah dengan mengembangkan sektor ekonomi berbasis lokal seperti umkm yang ada di kotamara

2. Keberlanjutan sosial, yakni menjamin Keadilan sosial dalam distribusi kekayaan Dan pelayanan sosial.

Kesimpulannya, di Kotamara Baubau keberlanjutan sosial dapat di capai dengan memastikan keadilan dalam distribusi kekayaan lokal, seperti hasil dari sektor kelautan, pariwisata dan perdagangan.

3. Keberlanjutan lingkungan, yakni Dengan menjaga lingkungan tempat Tinggal agar nyaman dan aman melalui Zero emission (Hapsoro dan Bangun 2020)

Dapat di simpulkan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan konsep dinamis yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Pada awalnya, pembangunan hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan manusia menggunakan sumber daya yang ada. Namun, sejak tahun 1970-an hingga 2000-an, konsep ini berubah menjadi pendekatan yang lebih kompherensif untuk meningkatkan kualitas hidup tanpa merusak kebutuhan generasi memdatang.

Indikator pembangunan berkelanjutan di kota baubau mencakup tiga pilar utama:

1. Lingkungan Pembangunan berkelanjutan wilayah pesisir di Kota Baubau (kotamara)

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang sangat produktif dengan berbagai ekosistem di dalamnya. Wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sudah sejak lama dimanfaatkan untuk beragam kegiatan pembangunan, sehingga menyebabkan wilayah pesisir rentan terkena dampak pembangunan. Seiring pertumbuhan penduduk yang begitu cepat, keberadaan wilayah pesisir kian dipadati permukiman dengan berbagai aktivitas pembangunan yang seringkali tumpang tindih dalam pemanfaatannya, sehingga pada akhirnya menimbulkan permasalahan sosial dan lingkungan hidup.

Pembangunan berkelanjutan di kawasan kotamara, kota baubau, memerlukan perhatian khusus terhadap indikator lingkungan untuk memastikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Pembangunan Patung Oputa Yi Koo di pelataran kotamara merupakan proyek monumental yang tidak hanya berfungsi sebagai penghormatan terhadap pahlawan nasional sultan himayatuddin muhammad saidi, tetapi juga sebagai upaya untuk mendorong pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut. Patung setinggi 23 meter ini diharapkan menjadi ikon wisata baru yang dapat meningkatkan daya tarik kota baubau.

Pemerintah kota baubau berencana menata kawasan sekitar patung untuk memastikan kelestarian lingkungan. Penataan ini mencakup pengelola ruang terbuka hijau dan fasilitas umum yang ramah lingkungan, sehingga kawasan ini menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan di wilayah pesisir Kota Baubau diharapkan mengacu pada konsep pembangunan berkelanjutan, sebagaimana termuat dalam Report of the World Commission on Environment and Development yang mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan untuk memenuhi kebutuhan umat manusia saat ini, tanpa menurunkan atau menghancurkan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Aspek pembangunan berkelanjutan meliputi ekologi, ekonomi, dan sosial. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan di wilayah pesisir, maka perlu memasukkan aspek hukum dan kelembagaan (Supardi, Hariyadi, dan Fahrudin 2017)

Secara keseluruhan bahwa pembangunan berkelanjutan di wilayah pesisir Kota Baubau, khususnya di kawasan Kotamara, memerlukan perhatian terhadap keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Proyek monumental seperti Patung Oputa Yi Koo diharapkan tidak hanya menjadi ikon wisata tetapi juga mendukung kelestarian lingkungan melalui pengelolaan ruang terbuka hijau dan fasilitas umum yang ramah lingkungan. Pemerintah Kota Baubau berkomitmen untuk mengacu pada konsep pembangunan berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan generasi mendatang, dengan memperhatikan aspek ekologi, ekonomi, sosial, hukum, dan kelembagaan.

2. Ekonomi Pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengembangan sektor pariwisata dan umkm di kotamara baubau

Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang memperhatikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan oleh industri pariwisata. Tujuan utama dari konsep ini adalah untuk menciptakan pariwisata yang dapat bertahan dalam jangka panjang, memastikan bahwa pariwisata dapat terus berkembang tanpa merusak lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

a. Pengembangan Sektor Pariwisata

Kotamara adalah kawasan strategis dengan potensi pariwisata yang meliputi

keindahan pesisir, budaya lokal, dan ikon wisata seperti Patung Oputa Yi Koo. Pengembangan sektor ini dapat dilakukan dengan:

- 1) Penataan Kawasan Wisata:
Meningkatkan fasilitas umum seperti akses jalan, parkir, sanitasi, dan area rekreasi.
- 2) Promosi Wisata:
Mengadakan festival budaya dan promosi wisata berbasis digital untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara.
- 3) Ekowisata:
Memanfaatkan potensi alam pesisir untuk menawarkan pengalaman wisata yang ramah lingkungan.
- 4) Pengelolaan Profesional:
Bekerja sama dengan pengelola wisata dan komunitas lokal untuk memastikan kelestarian lingkungan.

Sektor pariwisata telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir, menjadikannya salah satu pilar utama perekonomian global. Berdasarkan data World Tourism Organization (1998) dan World Travel and Tourism Council (1997), pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) global dan menciptakan lapangan kerja dalam jumlah besar. Pertumbuhan yang pesat ini mendorong banyak negara, termasuk Indonesia, untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan perekonomian.

b. Penguatan UMKM Lokal

UMKM menjadi bagian penting dalam mendukung sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi daerah. Strategi penguatan UMKM di Kotamara mencakup:

- 1) Pemberdayaan UMKM Pesisir:
Fokus pada produk berbasis kelautan seperti makanan olahan ikan, kerajinan tangan, dan produk lokal lainnya.
- 2) Pelatihan dan Pendampingan:
Memberikan pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital, dan akses permodalan kepada pelaku UMKM.
- 3) Pengembangan Produk Wisata:
Membantu UMKM menciptakan produk khas yang dapat menjadi suvenir bagi wisatawan.
- 4) Akses ke Pasar:
Menyediakan platform online dan offline untuk memasarkan produk UMKM ke pasar yang lebih luas. (Diyan Putranto dkk. 2015)

Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah di Kotamara Baubau dapat dicapai melalui pengembangan sektor pariwisata dan UMKM secara berkelanjutan. Pengembangan pariwisata dilakukan dengan penataan kawasan, promosi berbasis digital, pengembangan ekowisata, dan pengelolaan profesional untuk menciptakan pariwisata yang ramah lingkungan dan berkontribusi pada ekonomi lokal. Sementara itu, penguatan UMKM mencakup pemberdayaan produk pesisir, pelatihan dan pendampingan, pengembangan produk khas untuk wisatawan, serta memperluas akses pasar melalui platform online dan offline. Kombinasi kedua sektor ini mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

3. Sosial Penurunan tingkat pengangguran di kota baubau

Mempertimbangkan segala aspek bidang Pembangunan, kemampuan dan kemauan serta Visi jangka panjang pemerintah Kota Baubau 2003-2023 adalah terwujudnya Kota Baubau Sebagai kota perdagangan dan pelayanan jasa Yang nyaman, sejahtera dan budaya pada tahun 2023. Pengangguran merupakan salah satu dari Indikator ketenagakerjaan, pengangguran Terbuka adalah orang-orang yang tidak Memiliki pekerjaan. Penganggur terbuka, Terdiri dari Mereka yang sedang mencari Pekerjaan, Mereka yang sedang Mempersiapkan usaha, Mereka yang tidak Mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, Karena alasan tidak mungkin mendapatkan Pekerjaan tetapi jika ada penawaran mau Bekerja

Pemerintah Kota Baubau melalui Dinas Tenaga Kerja Kota Baubau memiliki peranan Penting dalam mengatasi pengangguran terbuka. Oleh karena itu sebagai satuan kerja Perangkat daerah (SKP) yang berwenang dan Bertugas mengatasi masalah pengangguran. Disnaker memiliki strategi untuk meningkatkan Kualitas dan daya saing tenaga kerja dalam Memasuki pasar kerja. Mewujudkan harapan dari Pemerintah Kota (Pemkot) dalam mengurangi jumlah Pengangguran di Kota Baubau, Disnaker Kota Baubau membuat suatu program utama yang Menjadi andalan yakni peningkatan Kesempatan kerja dan peningkatan kualitas Serta produktivitas tenaga kerja. Untuk menjalankan program tersebut, Pihaknya rutin setiap tahun memberikan Pelayanan administrasi pencari kerja seperti Pengurusan Kartu Kuning (AK1), job fair, Pembinaan Kelompok Usaha Mandiri (KUM), Pemagangan dan pelatihan keterampilan bagi Pencari kerja produktif.

Dinas Tenaga Kerja Kota Baubau tidak menyediakan lapangan kerja tetapi memfasilitasi, menacarikan lowongan pekerjaan guna menekan angka pengangguran terbuka di Kota Baubau. dengan tujuan mempertemukan antara tenaga kerja dengan pemberi kerja, sehingga tenaga kerja dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, dan pemberi kerja dapat memperoleh tenaga kerja yang sesuai kebutuhannya (Arsit La Udin, Junaid Gazalin, dan Andy Arya Maulana Wijaya 2023). Maka dari itu dengan di adakannya umkm di kotamara dapat menurunkan angka pengangguran di kota baubau yang di mana masyarakat bisa memanfaatkan fasilitas yang ada di kotamara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui umkm

KESIMPULAN

Kepemimpinan visioner memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di Kotamara, Kota Baubau. Pemimpin yang visioner mampu menciptakan visi jangka panjang yang inklusif dan strategis untuk mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pembangunan wilayah. Dalam konteks Kotamara, kepemimpinan visioner terbukti mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal dan berkelanjutan, penguatan partisipasi masyarakat, serta pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan.

Melalui pendekatan ini, tercipta sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam merancang program pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan generasi saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang. Faktor-faktor kunci seperti komitmen pemimpin, komunikasi yang efektif, inovasi, dan kolaborasi lintas sektor menjadi elemen penting dalam keberhasilan kepemimpinan visioner terhadap pembangunan berkelanjutan di daerah ini.

Kesimpulannya, untuk memastikan keberlanjutan pembangunan di Kotamara, perlu terus mengedepankan pola kepemimpinan visioner yang progresif, berbasis nilai-nilai keberlanjutan, dan

partisipatif dalam setiap proses pengambilan keputusan pembangunan. Hal ini dapat menjadi model yang relevan untuk diterapkan di wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa.

DAFTAR REFERENSI

- Arsit La Udin, Junaid Gazalin, dan Andy Arya Maulana Wijaya. 2023. "Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Penanggulangan Pengangguran Terbuka Di Kota Baubau"
- Dessi Asdrayany, Sri Mulyani, dan Agus Gunawan. 2023. "Model Kepemimpinan Pendidikan Enterpreneurship Dan Visioner"
- Diyan Putranto, Runi Yulianti Togubu, Adi Sopyan, Anindita Gayatri, Barliani Dewi Setyawati, dan Albertus Banundoyo. 2015. "Pariwisata Berkelanjutan: Membangun Ekonomi Daerah Melalui Kearifan Lokal."
- Firdaus, Dede Ridho, Khairunnisa Khairunnisa, Anis Zohriah, dan Anis Fauzi. 2023. "Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik dan Visioner di Pondok Pesantren." *Journal on Education* 5 (4): 15038–49. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2588>.
- Hapsoro, Nur Arief, dan Kresensia Bangun. 2020. "Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat Dari Aspek Ekonomi Di Indonesia." *Lakar: Jurnal Arsitektur* 3 (2): 88. <https://doi.org/10.30998/lja.v3i2.7046>.
- Hermanu Iriawan dan Edyanto. 2022. "Peran Kepemimpinan dalam Peningkatan Pembangunan."
- Jonni Mardizal, Eka Selvi Handayani, Al Ghazali, Gamar Al Haddar, dan Opan Arifudin. 2023. "Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0."
- Muttaqin, M Imamul. 2024. "Membangun Masa Depan Pendidikan: Peran kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan."
- Pratiwi, Niken, Dwi Budi Santosa, dan Khusnul Ashar. 2018. "Analisis Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Di Jawa Timur." 18 (1).
- Purwanto, Rati. 2021. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 1 (4): 151–60. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>.
- Rachman, Ervin Aulia, Dita Humaeroh, Daris Yolanda Sari, dan Agus Mulyanto. 2023. "Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9 (2): 1024–33. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>.
- Supardi, Suparman, Sigid Hariyadi, dan Achmad Fahrudin. 2017. "Analisis Keberlanjutan Pembangunan Kota Tepian Pantai (Studi Kasus: Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara)." *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 5 (3): 188. <https://doi.org/10.14710/jwl.5.3.188-204>.